

**PELAKSANAAN DAKWAH ISLAM OLEH AISYIYAH
DI KECAMATAN JOGONALAN
KABUPATEN KLATEN
(TINJAUAN MANAJEMEN)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktorandus
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan : PPAI

Oleh :

Utama

N I M : 02851850

Desember 1991

PELAKSANAAN DAKWAH ISLAM OLEH AISYIYAH
DI KECAMATAN JOGONALAN
KABUPATEN KLATEN
(TINJAUAN MANAJEMEN)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Doktorandus
dalam Ilmu Dakwah
Jurusan : PPAI

Oleh

Utama

NIM : 02851850

Desember 1991

NOTA DINAS

Lamp. :
Hal : skripsi saudara Utama

Kepada
Yth : Bapak Dekan
Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan Hormat

Bersama ini kami sampaikan kepada saudara Utama dengan judul skripsinya " Pelaksanaan Dakwah Islam Oleh Aisyiyah Di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten (Tinjauan Manajemen) ".

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang untuk dimunaqosah-kam.

Demikian atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,

Hormat Kami


Dra. Siswati Dardiri

PEMBIMBING I


Drs. Suisyanto

PEMBIMBING II

PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL
PELAKSANAAN DAKWAH ISLAM OLEH AISYIYAH
DI KECAMATAN JOGONALAN
KABUPATEN KLATEN
(Tinjauan Manajemen)

yang dipersiapkan dan disusun oleh
Utama
telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 31 Oktober 1992
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. M. Hasan Baidaie
NIP: 150 046 342

Skretaris Sidang

Drs. Masyhudi. BBA
NIP: 150 028 175

Penguji I/Pembimbing Skripsi

Dra. Siswati Dardiri

NIP: 150 037 920

Penguji II

Drs. Fathudin Abdul Ganie
NIP: 150 058 707

Penguji III

Drs. Abdul Qadir Syafi'i
NIP: 150 198 361

Yogyakarta, 31 Oktober 1992

IAIN Sunan Kalijaga



M O T T O



Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran : 104)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag. RI., Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982), hal. 93.

PERSEMBAHAN

Keharibaan

- Ayahanda dan Bunda tercinta yang senantiasa mendo'akan anaknya bahagia.
- Isteri yang tercinta yang selalu mendampingi dan mendorong untuk menatap masa depan yang cerah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi-Nya seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita sekalian. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN DAKWAH ISLAM OLEH AISYIYAH DI KECAMATAN JOGONALAN KLATEN (tinjauan menejemen)", guna memenuhi tugas sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Melalui kata pengantar itu pula penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini antara lain :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Yth. Ibu Dra. Siswati Dardiri dan Bapak Drs. Suisyanto selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan yang penuh dengan keikhlasan hati sehingga selesailah skripsi ini.
3. Pimpinan Aisyiyah Cabang Jogonalan yang telah bekerja-sama dengan penulis yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk menyusun skripsi.
4. Bapak instansi pemerintah beserta stafnya di Kecamatan Jogonalan yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

5. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik moral maupun materiil yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Kepada Allah S.W.T. juga penulis berpanjat do'a semoga segala bantuan itu mendapatkan balasan yang berlipat - ganda dari Allah S.W.T.

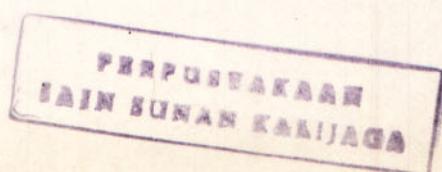
Amien ya robbal'alamien.

Yogyakarta, 10 September 1992

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUH	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusah Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	5
1. Tinjauan Umum tentang Dakwah	5
a. Pengertian dakwah	5
b. Dasar Hukum dakwah	6
c. Unsur-unsur dakwah	7
d. Organisasi dakwah dan urgensi- nya	11
2. Tinjauan Umum tentang Manajemen ..	12

a. Pengertian manajemen	12
b. Fungsi-fungsi manajemen	13
3. Fungsi Manajemen dalam Dakwah	16
G. Metodologi Penelitian	19
1. Populasi	19
2. Metode Pengumpulan Data	19
a. Metode Interview	19
b. Metode Observasi	20
c. Metode Dokumenter	20
3. Metode Analisa Data	20
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN JOGONALAN DAN AI SYIYAH CABANG JOGONALAN	22
A. Gambaran Umum Kecamatan Jogonalan ...	22
1. Letak Geografis	22
2. Keadaan Demografis	23
3. Keadaan Ekonomi	24
4. Keadaan Keagamaan	25
5. Keadaan Pendidikan	28
6. Sosial Budaya	31
B. Gambaran Umum Aisyiyah Cabang Jogona- lan	32
1. Sejarah Berdirinya	32
2. Keadaan Sosial Ekonomi	34
3. Keadaan Pendidikan	34
4. Maksud dan Tujuan	35
5. Usaha yang dilakukan	36
6. Sumber Dana	37
7. Struktur Organisasi	38

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	40
A. Pelaksanaan Dakwah secara managerial melalui Pemanfaaan Fungsi-Fungsi Manajemen oleh Aisyiyah Cabang Jogonalan Kabupaten Klaten	40
1. Planning (Perencanaan)	40
2. Organizing (Pengorganisasian)	49
3. Actuating (Penggerakan)	55
4. Controlling (Pengawasan)	60
B. Hasil Kegiatan Dakwah dengan Menerapkan Fungsi-Fungsi Manajemen	61
1. Bidang Pendidikan	61
2. Bidang Sosial	64
3. Bidang Tabligh	68
4. Bidang Perpustakaan	80
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	81
1. Faktor Pendukung	82
2. Faktor Penghambat	82
 BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	85
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RALAT



DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL I	: Jumlah penduduk Kecamatan Jogonalan berdasarkan usia	23
TABEL II	: Mata pencaharian penduduk Kecamatan Jogonalan	24
TABEL III	: Jumlah penduduk Kecamatan Jogonalan menurut agama	26
TABEL IV	: Jumlah tempat ibadah Kecamatan Jogonalan	27
TABEL V	: Jumlah penduduk Kecamatan Jogonalan menurut tingkat pendidikan	28
TABEL VI	: Jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Jogonalan	29
TABEL VII	: Jumlah pendidikan non formal di Kecamatan Jogonalan	30
TABEL VIII	: Mata pencaharian pengurus Aisyiyah cabang Jogonalan	34
TABEL IX	: Tingkat pendidikan Aisyiyah cabang Jogonalan	35
TABEL X	: Jumlah murid laki-laki dan perempuan disetiap ranting	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti dan untuk mempertegas judul Skripsi ini, maka terlebih dahulu akan penulis tegaskan kata-kata yang dipergunakan dalam judul Skripsi ini, yaitu :

1. Pelaksanaan akar katanya adalah "laksana" setelah mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang mempunyai arti perbuatan, usaha. ¹⁾
2. Dakwah adalah suatu usaha untuk merubah sikap dan tingkah laku orang lain ke arah yang lebih positif menurut ukuran norma-norma agama. ²⁾
3. Aisyiyah adalah organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dikalangan wanita; merupakan gerakan Islam dak'wah amar ma'ruf nahi munkar; beraqidah Islam dan bersumber kepada Al-Qur'an dan Assunah. ³⁾
4. Kecamatan Jogonalan adalah suatu Kecamatan yang berada diwilayah Kabupaten Dati II Klaten.
5. Tinjauan manajemen yang penulis maksudkan adalah pengamatan.....

¹⁾ WJS. Purwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), hal. 553.

²⁾ Adnan Harahap, Dakwah Dalam Teori dan Praktek, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 50

³⁾ Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Aisyiyah, PP Aisyiyah, 1987, hal. 5

pengamatan atau penyelidikan terhadap proses menggerakan untuk melakukan aktivitas mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan controlling.

Jadi yang dimaksud dalam judul Skripsi ini adalah penelitian tentang pelaksanaan dakwah Islam yang dilakukan oleh Aisyiah Kecamatan Jogonalan dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah adalah aktualisasi salah satu fungsi kordinati seorang muslim, fungsi kerisalahan yaitu berupa proses pengkondisian agar masyarakat mengetahui, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan sebagai pedoman di dalam hidupnya.

Begitu juga Aisyiah sebagai organisasi dakwah Islam yang secara historis sudah lama berdiri semenjak awal melalui perkembangan hingga saat ini segala kegiatannya dimaksudkan untuk dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar yang ditujukan pada perorangan dan masyarakat baik terhadap yang sudah masuk Islam maupun yang belum Islam.

Aisyiah sebagai organisasi dakwah yang berada di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten perlu manajemen yang matang. Ini berarti pimpinan harus mempunyai kemampuan menentukan arah dalam organisasi dan memberikan dasar pemikiran untuk mengambil keputusan. Jadi penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam proses dakwah Islam merupakan mekanisme untuk menjalankan

kepemimpinan.....

kepemimpinan.

Apabila organisasi Aisyiah hendak mencapai sasaran yang diinginkan maka perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam melaksanakan aktivitasnya. Sebab dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen maka penggarapan dakwah yang luasnya meliputi seluruh aspek kehidupan umat manusia dapat terlaksana dengan efektif dan effisien. Oleh karena itu ilmu manajemen perlu diterapkan dalam pelaksanaan dakwah Islam dan pimpinan perlu menguasai manajemen tersebut di dalam menjalankan pelaksanaan dakwah Islam.

Dengan keberadaan Aisyiah di Kecamatan Jogonalan penulis sangat menaruh perhatian, ingin mengetahui - dan meneliti sepak terjang Aisyiah dalam melaksanakan misi dakwahnya yang ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen dan ingin mengetahui hasil dakwahnya serta faktor pendukung dan penghambat yang ada pada organisasi Aisyiah dalam menjalankan dakwahnya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang dijadikan rumusan masalah oleh penulis adalah

1. Sejauh mana usaha penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan dakwah Islam oleh Aisyiah di Kecamatan Jogonalan.
2. Bagaimana hasil dakwah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.
3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan.....

pelaksanaan dakwah Islam oleh Aisyiah di Kecamatan Jogonalan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dapat penulis kemukakan antara lain sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan dakwah Islam oleh Aisyiah di Kecamatan Jogonalan.
2. Ingin mengetahui hasil kegiatan dakwah dengan menerapkan fungsi manajemen.
3. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen oleh Aisyiah di Kecamatan Jogonalan.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi para pengelola Aisyiah di Kecamatan Jogonalan, diharapkan juga hasil penelitian ini menjadi alternatif agar manajemen dalam dakwah Islam dijadikan sebagai konsepsi kerangka kerja.
2. Diharapkan dengan penelitian ini organisasi-organisasi Islam semakin menyadari akan pentingnya ilmu manajemen di tengah-tengah proses dakwah Islam mengingat manajemen mengutamakan sistematika kerja.

3. Diharapkan.....

3. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi pelengkap hasanah perpustakaan dakwah.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah.

a. Pengertian dakwah.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam masalah ini maka penulis meninjau pengertian dakwah dari dua segi.

1) Segi bahasa.

Dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa

Arab :

أَدْعُو - يَدْعُونَ - دُعَاءً

Artinya: menyeru, memanggil, mengajak. 4)

2) Segi istilah.

Dari segi istilah dakwah mempunyai pengertian antara lain :

Menurut Drs. M. Masyhur Amin yang mengutip Al-Khulli dalam bukunya "Tadzkirotul Du'at" memberi definisi dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain, 5) yaitu situasi kekufuran ke situasi.....

4) Prof. Mahmud Yusus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/ Pentaafsiran Al-Qur'an, 1973), hal. 127.

5) Drs. M. Masyhur Amin, Metode Dakwah, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 16.

situasi keimanan, situasi kebodohan ke situasi kepandaian, situasi tingkah laku yang amoral ke situasi yang bermoral.

Dari definisi tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dakwah adalah salah satu bagian dari pada upaya penyebaran dan pemerataan ajaran Islam kepada masyarakat maupun golongan agar mereka itu tergugah hatinya untuk mengamalkan ajaran Islam agar mereka itu memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Dasar hukum dakwah.

Adapun dasar hukum sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron: 104, yang berbunyi

وَلَا تُكْنِمُ مِنْكُمْ أَمَةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آلْعَمَان١٠٤)

artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segerlongan umat yang menyuruh kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itu-lah orang-orang yang beruntung. ⁶⁾

Dan dalam hadits disebutkan, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَغْتِرْهُ بِيَمِينِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلِيَسْأَلْهُ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَقْلِبْهُ؛ وَذَلِكَ أَصْنَعُ الْأَيْمَانِ (رواه مسلم).

Artinya: Abu Khudri r.a. berkata: Saya telah mendengar Rosulullah SAW bersabda : Siapa diantaramu melihat mungkar, maka rubahlah dengan tanganmu, bila tidak

dapat.....

⁶⁾ Depag. RI., op. cit., hal. 93.

dapat dengan mulut (lisannya), apabila tidak dapat dengan hatinya, inilah selemah-lemah iman. 7)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa apabila seseorang itu melihat suatu kemungkinan maka wajiblah menolak kemungkaran tersebut sesuai dengan kemampuannya.

c. Unsur-unsur dakwah.

Unsur-unsur dakwah itu meliputi :

1) Subyek dakwah/da'i.

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang-orang yang melaksanakan tugas dakwah. orang itu disebut da'i atau mubaligh.⁸⁾

Menurut Drs. Masdar Helmy, syarat-syarat seorang da'i adalah :

- a) mengetahui isi Al-Qur'an.
- b) mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan dakwah seperti : ilmu jiwa, ilmu sejarah dan lain-lain.
- c) pribadi taqwa kepada Allah swt.
- d) bertaqwa sesuai dengan garis-garis dianul Islam. 9)

2) Materi dakwah.

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam, ajaran inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan

benar-benar.....

7) An-Nawawi, Terjemah Riadhus Sholihin, Salim Bahreisy , (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1982), hal. 197.

8) Drs. Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Jilid II, (Semarang: Thoha Putra, 1973), hal. 47.

9) Ibid., hal. 49.

benar-benar agar ajaran - ajaran Islam ini diketahui, dipahami, dihayati dan diwujudkan, sehingga mereka berada dalam kehidupannya sesuai dengan ketentuan agama Islam. Adapun ajaran itu dibagi menjadi tiga macam.

- a) Aqidah Islam, tauhid dan keimanan.
- b) Pembentukan pribadi yang sempurna.
- c) Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat. 11)

Firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat :

Artinya: apa-apa yang diberikan Rosul kepadaamu, maka terimalah, dan apa yang dilarang bagimu maka tinggalkalah. 10)

3) Obyek dakwah.

Yang menjadi obyek dakwah adalah seluruh umat manusia baik yang sudah beragama Islam maupun yang belum. Dengan kata lain obyek dakwah itu dibagi menjadi dua, yaitu umat dakwah dan umat ijabah.

Umat dakwah adalah mereka yang belum menerima atau memeluk Islam, sedang umat ijabah adalah mereka yang sudah memeluk agama Islam.

10) Depag. RI., op.cit., hal. 916.

11) Drs. H. Hamzah Ya'kub, Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership, (Bandung: CV. Diponegoro, 1998) hal. 30.

Dari dua pembagian golongan obyek dakwah tersebut dapat dibagi lagi secara terperinci. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi misalnya :

- a) Menurut jenis kelamin.
- b) Berdasarkan umur.
- c) Latar belakang pendidikan.
- d) Letak geografis.
- e) Tugas pekerjaannya.
- f) Berdasarkan agama.
- g) Berdasarkan tingkat kekayaan yang dimiliki. 12)

4) Metode dakwah

Metode dakwah menurut Nasruddin Razzak adalah sistem atau cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah Swt. dan rosulNya, baik itu merupakan individu maupun masyarakat. 13)

Adapun metode dakwah tersebut dapat dipahami dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat

125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ وَجَنِيدُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ حَذَّلَ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ (النحل ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. 14)

12) Drs. Masdar Helmy, op. cit., hal. 59-61.

13) Nasruddin Razzak, Metodologi Dakwah, (Yogyakarta : Toga Putra, 1974), hal. 4.

14) Depag RI., op. cit., hal. 421

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode dakwah dapat diklasifikasikan : Hikmah atau bijaksana, memberi pelajaran yang baik dan bertukar pikiran yang baik. Ketiga metode tersebut biasa dipakai para da'i dalam menyampaikan dakwah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

5) Media dakwah.

Dalam suatu kegiatan/pelaksanaan dakwah media sangat diperlukan mengingat obyek dakwah sangat bermacam-macam coraknya yang sudah barang tentu membutuhkan media atau sarana yang sesuai dengan keadaan obyek dakwah.

Media dakwah sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan juga merupakan penghubung antara subyek dakwah dan obyek dakwah dapat berupa barang (materiel), orang, tempat dan lain sebagainya.

Dalam memilih media dakwah harus diperimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Tujuan yang hendak dicapai.
- b) Materi dakwah.
- c) Sasaran dakwah.
- d) Ketersediaan media.
- e) Kwalitas media. 15)

Media dakwah sangat beraneka ragam seperti majalah, surat kabar, lembaga pendidikan formal radio dan organisasi-organisasi Islam.

15) Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 60.

6) Tujuan dakwah.

Adapun tujuan dakwah menurut Drs.M.Masyhur Amin dibagi menjadi 4 macam :

- a) Tujuan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berprilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan oleh Allah Swt.
- b) Tujuan untuk keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara keluarga.
- c) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan ke Islamah.
- 4) Tujuan untuk seluruh dunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh kedamaian dan ketentraman serta keteranagan, serta tegaknya keadilan persamaan hak dan kewajiban. 16)

d. Organisasi dakwah dan urgensinya.

Meskipun proses dakwah dapat dilakukan oleh perorangan, namun mengingat permasalahan dakwah yang harus dihadapi begitu kompleks, baik yang menyangkut masalah obyek, materi, metode dan penyelenggaraan dakwah.

Obyek dakwah misalnya terdiri dari berbagai golongan dan struktur masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan serta kompleks pula sifat dan kebutuhannya. Maka dalam menghadapi masyarakat semacam ini akan lebih efektif apabila dakwah Islam dilakukan oleh suatu organisasi.

Dengan adanya organisasi dakwah, maka akan tersusunlah suatu kerjasama antara pendukung dan.....

¹⁶⁾ M. Masyhur Amin., op. cit., hal. 22-24.

dan pelaksana dakwah sehingga akan tercipta keterpaduan berbagai keahlian dan kemampuan para pelaksana dakwah yang dibina dalam suatu ikatan guna untuk mengatur langkah-langkah untuk menuju tujuan dakwah.

Dengan demikian orgensi organisasi dakwah sangat besar karena dalam organisasi ada sistim koordinasi, sehingga pelaksana dakwah dapat mengetahui sumbangan apa yang harus diberikan. Di samping itu ada sistim perincian kegiatan-kegiatan pengendalian serta pengendalian dimana masing-masing pelaksana dakwah menjalankan tugasnya pada satu kesatuan kerja yang telah ditentukan sehingga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan dakwah.

2. Tinjauan Umum Tentang Manajemen.

a. Pengertian manajemen.

Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. 17)

Penjelasan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun.....

17) T. Hani Handoko, Manajemen Edisi II, (Yogyakarta: BPF, 1990), hal. 8.

Adapun kemampuan dan keahlian manajemen itu dapat diklasifikasikan menjadi 4 hal :

- 1) Melihat ke depan, menetapkan dan merumuskan kebijaksanaan dan tindakan-tindakan dakwah yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 2) Mengelompokkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menempatkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka.
- 3) Menggerakkan para pelaksana dakwah untuk segera melaksanakan kegiatan - kegiatan yang telah ditentukan.
- 4) Mengusahakan agar tindakan yang dilakukan dan hasilnya senantiasa sesuai dengan rencana, instruksi, petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang lain yang telah diberikan sebelumnya. 18)

b. Fungsi-fungsi manajemen.

Pada umumnya fungsi manajemen itu diperjelas dengan bermacam-macam fungsinya (fungsi-fungsi manajemen) dan banyak para ahli berpendapat tentang fungsi manajemen yang meliputi :

- 1) Planning
- 2) Organizing
- 3) Actuating
- 4) Controlling

ad. 1) Planning atau perencanaan.

Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal menvisualisasikan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang dinginkan. 19)

18) Abdul Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta : Bulan Bintang Jilid II, 1977), hal. 46.

19) Winardi, Asas-Asas Manajemen, (Bandung, Alumni 1986) hal. 4.

Sehubungan dengan perencanaan dakah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan secara matang dan sistematis mengenai tindakan - tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakah.

Jadi dengan demikian perencanaan ini menentukan garis-garis besar untuk dapat memulai usaha, kebijaksanaan ditentukan rencana kerja yang disusun. Fungsi ini menghendaki suatu pimpinan yang mempunyai pandangan ke depan.

ad. 2) Organizing.

Organizing atau pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Organising adalah aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang, serta penetapan dalam mengelompokkan orang, serta penetapan tugas, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. 20)

Maksud rumusan tersebut di atas adalah pengorganisasian itu merupakan tugas pimpinan terhadap bawahan dalam mengelompokkan bagian serta dengan bagian lain guna mencapai tujuan aktivitas ini melibatkan.....

20) M. Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 21 - 22.

melibatkan pembagian tugas kerja, dan hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan timbulnya tumpang tindih pekerjaan pada seseorang saja, kalau hal ini terjadi jelas merupakan suatu beban.

ad. 3) Actuating.

Actuating merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi. Semangat dan dorongan kepada bawahan, agar melaksanakan kegiatan dengan suka rela sesuai dengan yang diketahui atasannya. ²¹⁾

Maksud dari pada aktuating adalah bagaimana agar sesuatu yang telah direncanakan dan diorganisasi dengan rapi dan terlaksana.

ad. 4) Controlling.

Proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. ²²⁾

Dalam proses dakwah pimpinan dakwah perlu untuk mengecek apa yang telah dilakukan.....

²¹⁾ Ibid., hal. 23.

²²⁾ Prof. Dr. Sandang P. Siagian, Filsafat Administrasi, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hal. 135.

lakukan guna dapat memastikan apakah pekerjaan para pendukung dakwah berjalan dengan memuaskan dan menuju ke arah tujuah yang ditetapkan itu, mungkin ada perbedaan tunggakan dalam pekerjaan, kesalah pahaman di dalam melakukan tugas atau ada halangan yang tiba-tiba muncul. Semua itu segera diketahui agar dapat diperbaiki sebelum terlambat.

3. Fungsi Manajemen Dalam Dakwah.

Proses dakwah agama Islam yang aktivitasnya meliputi segala bidang kehidupan serta sangat kompleks persoalan-persoalan yang dihadapinya, akan berjalan efektif dan effisien apabila penyelenggaraan dilakukan secara kerjasama dalam suatu organisasi serta senantiasa mempergunakan dan memanfaatkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh ilmu manajemen.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam dakwah Islam, pimpinan dakwah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam dakwah Islam yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Oleh sebab itu seorang pimpinan harus cakap, berilmu/alim, lapang dada, bertanggungjawab adil, melaksanakan amanat serta selektif terhadap segala bentuk kegiatan maupun informasi. ²³⁾

²³⁾ Drs. Jawahir Pantowi, Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, - 1983), hal. 93.

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting untuk menetapkan permasalahan dakwah yang perlu mendapat prioritas pemecahan kemudian dicari alternatif pemecahan dan strateginya - yang paling tepat sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

Langkah selanjutnya adalah proses pengorganisasian dalam dakwah adalah agar proses seluruh kegiatan yang berhubungan dengan dakwah diatur dan dibagi-bagikan diantara anggota pelaksana dakwah sehingga kegiatan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan effisien. Dalam pembagian tugas tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya serta dibentuk mekanisme kerja agar tugas-tugas yang telah dibagi-bagi dapat dikoordinasikan dalam satu kesatuan yang terpadu.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dakwah dipersiapkan, maka langkah selanjutnya adalah penggerakan atau aktuating yaitu menggerakkan anggota organisasi dakwah untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka.

Penggerakan ini sangat penting sekali dalam menentukan lancarnya mekanisme kerja dan tercapainya tujuan yang telah dirancang di dalam perencanaan dan tersusun dalam struktur organisasinya serta terperinci dalam pembagian tugas dalam penyusunan personalianya.

Jadi tegasnya bahwa rencana yang telah disusun, struktur organisasi yang telah dibuat serta

penyusunan.....

penyusunan personalia dengan berbagai tugas dan jabatan dalam organisasi dakwah, tidak ada artinya jika pimpinan organisasi dakwah tidak memberi pengarahan, dorongan, petunjuk dan perintah untuk melaksanakan tugas-tugas kepada seluruh jajarannya.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penggerakan merupakan intinya manajemen dakwah sebab manajemen yang berarti proses menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan aktifitasnya.

Hal ini akan dapat tercapai, apabila pimpinan dakwah mampu memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir dan menjalin hubungan diantara mereka.

Setelah penggerakan dilaksanakan dan masing-masing pelaksana dakwah sudah melakukan apa yang menjadi tugasnya, maka untuk mengetahui aktifitas dakwah apakah sesuai dengan rencana semula perlu dilakukan pengawasan atau controlling.

Pengawasan ini dilaksanakan pada akhir selesainya aktifitas dakwah. Pengawasan seperti ini juga disebut pengawasan evaluasi, terutama untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Pengawasan juga dapat dilaksanakan pada saat dakwah sedang berlangsung artinya apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak, jika ada penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan bisa segera diperbaiki.

Dengan demikian maka ilmu manajemen sangat penting sekali dalam menunjang suksesnya kegiatan dakwah mulai dari awal kegiatan sampai dengan berakhirnya kegiatan tersebut.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian, maka perlu beberapa metode. Adapun yang penulis gunakan :

1. Populasi.
 2. Metode pengumpulan data.
 3. Metode analisa data.
- 1. Populasi.**

Populasi atau universe yang dimaksud adalah jumlah yang ciri-cirinya akan diduga.²⁴⁾

Dapat dimaksudkan pula populasi adalah sebagai jumlah keseluruhan subyek penelitian yang dapat berupa manusia, benda dan lembaga.

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA. yaitu semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak di generalisasikan disebut populasi atau universe.²⁵⁾

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Aisyiah yang berada di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten yang terdiri dari 18 pengurus.

2. Metode Pengumpulan Data.

a. Metode interview.

Metode interview artinya metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan dengan

²⁴⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survai, (Jakarta: LP3S, 1985), hal. 108.

²⁵⁾ Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA., Metodologi Research, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fak. Psikologi UGM, 1983), hal. 70.

tujuan penelitian.²⁶⁾ Disini adalah teknia atau pengumpulan data dengan tanya jawab langsung yang terdiri dari 2 orang, tetapi dalam kedudukan yang berbeda yaitu penulis sebagai interview dengan subyek yang telah ditentukan.

Adapun jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah intervier guide artinya tanya jawab langsung secara terpimpin dan terarah dengan mengajukan pertanyaan yang dibuat sebelumnya dengan sistematis kepada yang di interview.

b. Metode observasi.

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.²⁷⁾ Metode ini digunakan dengan maksud untuk melengkapi dan meyakinkan data-data yang diperoleh dari interview.

c. Metode dokumenter.

Metode dokumenter adalah sesuatu metode penyelidikan yang menggunakan metode dokumen, atau penelitian yang ditujuan kepada penjelasan yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.

3. Metode Analisa Data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya menganalisa data

dengan.....

²⁶⁾ Ibid., hal. 136.

dengan cara memberi gambaran apa adanya berdasarkan pengamatan penulis, memberikan penafsiran dan akhirnya menarik suatu kesimpulan.



BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengemukakan dan menguraikan serta menjelaskan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka disini penulis akan mengambil kesimpulan dari data tersebut sesuai dengan maksud penelitian yaitu :

1. Bahwa dalam usaha dakwahnya Aisyiyah telah menerapkan teori manajemen dalam mencapai tujuannya. Dalam merencanakan dakwah telah memenuhi perencanaan baik. Dalam mengkoordinir bawahannya Aisyiyah sudah menggambarkan adanya kolektivitas kerja dalam mencapai tujuannya. Dan dalam penggerakan Aisyiyah sudah memberikan bimbingan kepada para da'i/ petugas baik terhadap diri pribadi da'i/petugas maupun bimbingan dalam pelaksanaan tugas. Namun dalam pengawasan belum adanya formulir khusus yang dapat dijadikan untuk laporan tertulis, namun demikian pelaksanaan dakwahnya tetap berjalan sesuai dengan rencana.
2. Hasil dakwah yang dicapai dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dapat berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan, ini semua atas kerjasama para pengurus, da'i dan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah Aisyiyah serta kerjasama dengan organisasi keagamaan lain dan pemerintah setempat.

3. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah:

a. Faktor pendukung

- adanya hubungan yang komtinyu antara pimpinan dan bawahan.
- Adanya partisipasi para anggauta dalam kegiatan sosial dan amaliyah.
- Keaktifan dan kesadaran para pengurus dalam melaksanakan perintah Allah.
- Kesadaran para pengurus dalam berorganisasi. untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam.

b. Faktor Penghambat

- Faktor finansial belum adanya dana yang memadai.
- Kurangnya pemahaman ilmu agama.
- Faktor pribadi yaitu adanya kesibukan rumah tangga.
- Kurangnya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan dakwahnya.
- Belum adanya buku pedoman mengenai materi atau metode dakwah.
- Tidak adanya standar khusus untuk melihat berhasil atau tidaknya program-program dakwah yang dilaksanakannya.
- Kurangnya pemahaman atau pengertian para pengurus terhadap ilmu manajemen.
- Kurang tersedianya tenaga yang mampu menekuni bidang garapan dakwah.

B. SARAN-SARAN

Adapun hal-hal yang penulis sarankan ini adalah untuk lebih majunya pelaksanaan dakwah Islam dan untuk lebih semaraknya siar agama Islam, sehingga kehidupan masyarakat Islam lebih bertambah maju terutama dalam membangun mental spiritual dimasa mendatang. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Untuk Pengurus Aisyiyah.

- a. Aisyiyah sebagai wadah atau organisasi Islam yang punya otoritas untuk mengelola aktivitas dakwah sudah seharusnya menata organisasinya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen ilmiah dengan lebih baik lagi, baik program yang akan dicanangkan dan target yang akan dicapai.
- b. Memanfaatkan sarana-sarana yang sudah ada dengan baik dan teratur. Penyimpanan dokumen,arsip, serta administrasi yang rapi.
- c. Perlu perencanaan yang luas baik mengenai program jangka pendek maupun program jangka panjang.
- d. Penerapan fungsi-fungsi manajemen ditingkatkan lagi seperti perencanaan pengorganisasian, penggerakan dan dalam bidang kontrol.
- e. Banyak menjalin hubungan dengan instansi lain dalam hal ini pemerintah serta menjalin kerja sama dengan organisasi Islam lainnya.
- f. Perlu dirintis kesejahteraan untuk para anggota Aisyiyah dengan membentuk koperasi, atau tempat tempat kesehatan.

- g. Perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, karena dalam menghadapi teknologi modern ini tidak wah akan semakin berat dan kompleks.
- h. Dalam kehidupan sehari-hari baik pengurus maupun petugas yang ada diranting-ranting mampu memberikan kehidupan yang ideal bagi seorang muslim yang baik, oleh karenanya hendaknya memiliki wibawa akidah, fisik dan status sosial.

C. P E N U T U P

Bersama dengan selesainya penulisan skripsi ini maka tidak ada kalimat yang tepat untuk mengungkapkan rasa gembira kecuali Alhamdullilahi Robbil Alamin yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah S.W.T. karena dengan ridlonya penulis dengan mendapatkan bimbingan dapat menyelesaiannya dengan selamat.

Penulis telah mencurahkan segala potensi untuk kesempurnaan penulisan ini, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis punya di dalam mengungkapkan dan mengutarakan kata kemungkinan terdapat kekeliruan dan kekhilafan yang sudah semestinya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dari para pembacanya, semoga skripsi ini bisa memenuhi dan melengkapi syarat-syarat dan ketentuan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat terutama untuk perkembangan dakwah Islam. Amien ya robbal alamien.

Yogyakarta, 1 September 1992

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rasyad Shaleh, Drs. Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Adnan Harahap, Dakwah Dalam Teori Dan Praktek, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- An. Nawawi, Terjemah Riadhus Sholihin Jilid I, Salim Bahreisy, Bandung: PT. Alma'Arif, 1982.
- Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Asiyiyah.
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta : Proyek Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- H. Hamzah Yakub, Publisistik Islam Tehnik Dakwah Dan Leadership, Bandung : PN. CV. Diponegoro, 1981.
- T. Hadi Handaka, Manajemen Edisi II, Yogyakarta : BIFE, 1990.
- Jawahir Tantowi, Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983.
- Mahmud Yunus, Prof. H. Kamus Arab Indonesia, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- Masri Singarembun dan Soffian Efendi, Metode Penelitian, Jakarta : PN. LP3S, 1982.
- Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid II, Semarang : Thoha Putra, 1973.
- Masyhur Amin. Drs. M., Metode Dakwah, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- M. Manulang., Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988.
- Nasrudin Razak, Metodologi Dakwah, Semarang : Thoha Putra, 1974.
- Ramli Haris, Pokok-Pokok Pengertian Administrasi dan Manajemen Umum Jilid II, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1980.
- Poerwadarminto WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.
- Sandang P. Siagian, Filsafat Administrasi, Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA., Metodologi Research, Yogyakarta: PN. Fak. Psikologi UGM., 1987.